

## **DETERMINAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Handini Retno Susilowati \*  
Sri Mulyani †  
Zamrud Mirah Delima ‡

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the variable net profit margin, return on assets, earnings per share, and the current ratio on stock prices. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This study used a quantitative research design, and the data used were obtained from the annual financial reports of banking companies. A purposive sampling method used a total sample of 21 banking companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of this study indicate that net profit margin has no effect on stock prices, return on assets has a negative effect on stock prices, and earnings per share and current ratio have a positive effect on stock prices.*

**Keywords:** *net profit margin, return on asset, earning per share, current ratio, and stock price*

### **1. PENDAHULUAN**

Secara sederhana, bank didefinisikan sebagai kelembagaan aset yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, serta memberikan jasa perbankan yang lainnya (Kasmir, 2014). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, bank adalah badan usaha yang utamanya menghimpun dana masyarakat sebagai simpanan dan menyalurkannya kembali sebagai pinjaman atau sarana lain yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional sangat dibutuhkan agar bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu, dengan ketatnya persaingan pasar yang semakin kompetitif, bank dituntut agar mampu mempertahankan kinerja usahanya secara baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang baik pula sehingga akan memengaruhi harga saham. Harga saham menunjukkan prestasi suatu emiten di pasar modal yang banyak dipergunakan oleh investor akibat keuntungan yang

---

\* Universitas Muria Kudus, [handiniretno2@gmail.com](mailto:handiniretno2@gmail.com)

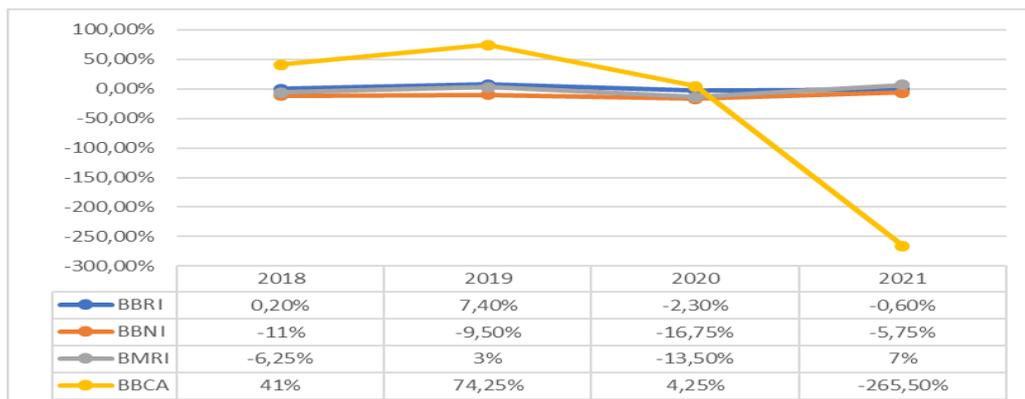
† Universitas Muria Kudus, [s.mulyani@umk.ac.id](mailto:s.mulyani@umk.ac.id)

‡ Universitas Muria Kudus, [mirah.delima@umk.ac.id](mailto:mirah.delima@umk.ac.id)

diperoleh lebih besar daripada dana yang dibutuhkan dari investor. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham (Popy *et al.*, 2019).

Fenomena terkait dengan harga saham yang sering mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) harga saham dapat ditunjukkan pada Grafik 1 tentang fluktuasi harga saham perusahaan perbankan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BNNI), PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI), dan PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) (*www.kontan.co.id*, 2019).

**Grafik 1**  
**Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Perbankan BBRI, BBNI, BMRI, dan**  
**BBCA tahun 2018-2021**



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Grafik 1, harga saham untuk BBRI, BBNI, BMRI, dan BBCA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama untuk saham BBCA pada 2018 berada di tingkat 41%, pada tahun 2019 naik sebesar 74,5% di tengah kondisi likuiditas perbankan yang lebih ketat. Tahun 2020 saham BBCA mengalami penurunan sebesar 4,25% dan pada akhir tahun 2021 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu menurun sekitar -265,5%, karena melakukan aksi korporasi pemecahan saham yang beredar (*stock split*). Untuk BBRI, BBNI, dan BMRI selama periode 2018–2021 juga mengalami fluktuasi harga saham walaupun tidak drastis seperti BBCA.

Berdasarkan data tersebut, harga saham mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat drastis, terutama pada tahun 2019 awal masuknya wabah covid-19 yang membuat perusahaan di berbagai sektor mengalami keterpurukan, khususnya perusahaan perbankan. Beberapa faktor yang dianggap memengaruhi harga saham, yaitu *net profit margin*, yang merupakan rasio profitabilitas untuk melihat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang terjadi setelah dikurangi pajak penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* semakin baik pula laba yang didapatkan.

Faktor kedua yang memengaruhi harga saham ialah *return on asset*. *Return on asset* adalah ukuran profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Pengembalian modal yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan profitabilitas bank, yang berarti operasi bank membaik. Semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi pula harga sahamnya.

Faktor ketiga yang memengaruhi harga saham ialah *earning per share*. Dalam berinvestasi, seorang investor akan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan dividen atau *capital gain*. Laba suatu perusahaan akan menentukan berapa besaran dividen yang akan dibayar oleh pemegang saham. *Earning per share* diterapkan guna memperlihatkan laba setiap sahamnya serta total laba bersih untuk pemegang saham yang patut disalurkan serta total laba investor hingga minimum per saham. *Earning per share* merupakan rasio yang menyatakan persentase laba per saham (Darmadji, 2006). Semakin tinggi nilai *earning per share* perusahaan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya.

Faktor keempat yang memengaruhi harga saham ialah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dalam waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan total aktiva lancar (Henry, 2015). Semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi pula harga sahamnya.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Informasi yang akurat dengan keterkaitan yang kuat merupakan suatu kebutuhan bagi para investor karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran keadaan suatu periode. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alat analisis untuk mengindikasikan suatu sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang dimaksud berupa laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen dapat atau belum dapat merealisasikan keinginan pemilik perusahaannya (Hery, 2017).

Menurut Jogiyanto (2014), pada saat informasi tersebut diumumkan, para investor terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut dapat dinilai baik oleh para investor, akan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham. Secara garis besar dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang telah diumumkan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemungkinan nilai yang baik pada masa yang akan datang sehingga investor akan tertarik melakukan penanaman modal (investasi). Selanjutnya, pasar akan dengan cepat merespon dan itu tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham; demikian juga akan terjadi kenaikan pada harga saham karena tinggi permintaan pada volume saham perusahaan tersebut. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa seharusnya sinyal positif ataupun sinyal negatif yang diberikan oleh manajemen kepada pemilik modal dapat memberikan kepercayaan kepada investor dalam menilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

### **HIPOTESIS**

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net profit margin* merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Menurut Kasmir (2014), *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar margin laba atas penjualan. Mogonta dan Pandowo (2016) berpendapat rasio profitabilitas *net profit margin* adalah rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang tersedia, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Ketika rasio itu semakin baik, hal itu akan memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Dalam penelitiannya, Triyanti dan Susila (2021) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif pada harga saham. Penelitian keduanya didukung oleh penelitian Yulianti dan Khalis (2022) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif pada harga saham. Ketika nilai *net profit margin* suatu perusahaan semakin besar menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat pengembalian keuntungannya semakin besar. Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H-1: *Net profit margin* berpengaruh positif pada harga saham.

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Menurut Henry (2015), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Analisis ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Triyanti dan Susila (2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada harga saham, dan didukung oleh peneliti Digdowiseiso (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif pada harga saham. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa pengelolaan suatu manajemen aset perusahaan sudah efisien sehingga aset tersebut akan menghasilkan laba perusahaan yang besar. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H-2: *Return on Asset* berpengaruh positif pada harga saham.

### **Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

Menurut Alipudin (2016), *earning per share* adalah pendapatan atas keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham per setiap saham. Ini dapat digunakan

sebagai sinyal bagi investor sebelum berinvestasi. Triyanti dan Susila (2021) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham, dan didukung peneliti Claudia dan Indrati (2021) bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Dengan demikian, perusahaan telah mampu menggunakan profitabilitas yang diperoleh dari setiap per lembar saham yang beredar secara baik sehingga akan menjamin kesejahteraan pemegang sahamnya karena laba yang yang diperoleh tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* yang diberikan perusahaan semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H-3: *Earning per share* berpengaruh positif pada harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Curent ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang perusahaan dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan mencerminkan tingkat likuidasi perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan berdampak pada tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, nilai *current ratio* dapat memengaruhi ketertarikan para investor dalam membeli saham perusahaan (Perdana *et al.*, 2021). Solihati (2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif pada harga saham, dan didukung oleh peneliti Yanto *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif pada harga saham. Semakin tinggi nilai *current ratio* yang dihasilkan perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H-4: *Current ratio* berpengaruh positif pada harga saham.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen. Menurut Sugiyono (2018), metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara mengunduh dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama tahun 2018-2021 yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria seleksi yang diyakini penulis memenuhi dan sesuai dengan pertimbangannya. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2018-2021. Kriteria ini dipilih untuk menjaga konsistensi data penelitian untuk *time series*.
2. Perusahaan perbankan yang memublikasikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2018-2021. Kriteria ini dipilih untuk kelengkapan data dari variabel yang digunakan.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### Harga Saham

Menurut Tandelilin (2017), harga saham suatu perusahaan tercermin dari harga penutup. Harga penutup dianggap sebagai harga pasar karena merupakan harga pada akhir bursa yang diminta oleh penjual atau pembeli. Menurut Henry (2014), sumber utama modal disetor berasal dari pengeluaran saham (*share capital*).

Indikator harga saham dapat dilihat pada rasio-rasio keuangan perusahaan yang merupakan dasar pertimbangan para pemegang saham melakukan penawaran dan permintaan saham (Tandelilin, 2010). Harga saham ditentukan pada akhir periode 31 Desember yang diterbitkan (*closing price*).

$$\text{Harga saham} = \text{closing price}$$

### ***Net Profit Margin***

*Net profit margin* menurut David dan Kurniawan (2010) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* digunakan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dan tingkat penjualan bersih. Tingkat *net profit margin* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham karena saat *net profit margin* tinggi mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung nilai *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### ***Return on Asset***

*Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Kinerja perusahaan dikatakan semakin baik jika *return on asset* yang dihasilkan tinggi dan terjadi laju peningkatan dari waktu ke waktu sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik dan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan (Wiagustini, 2020). Adapun rumus dalam menghitung nilai *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Earning per Share***

Menurut Monica dan Hasanuh (2020), *earning per share* sebagai rasio proporsi pendapatan per saham atau *book ratio* digunakan untuk mengukur pencapaian manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor dengan laba per lembar

saham berupa keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. Adapun rumus dalam menghitung *earning per share* adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Current Ratio**

Menurut Manullang *et al.* (2021), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancarnya. Adapun rumus dalam menghitung nilai *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data penelitian ini digunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25 melalui beberapa pengujian, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran keadaan data yang sesungguhnya mengenai variabel dependen, yaitu harga saham, dan variabel independen *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diukur menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*  
X1 = *Net Profit Margin*  
B2 = Koefisien Regresi *Return on Asset*  
X2 = *Return on Asset*  
B3 = Koefisien regresi *earning per share*  
X3 = *Earning per share*  
B4 = Koefisien regresi *current ratio*  
X = *Current Ratio*  
 $e$  = *Error*

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 84 perusahaan. Setelah melalui pengolahan lebih lanjut, ditemukan 23 perusahaan yang memiliki nilai ekstrem sehingga hal tersebut mengakibatkan pengurangan dalam sampel penelitian. Jadi, jumlah data sampel yang digunakan pada tahun 2018-2021 menjadi 61 sampel setelah dikurangi 23 data perusahaan yang terkena *outlier*.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk melihat gambaran data secara statistik dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum. Berikut ini hasil dari olah data statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimu</i> <i>m</i>	<i>Maximu</i> <i>m</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i>
<i>Net Profit Margin</i>	61	,02	82,79	26,1925	18,48839
<i>Return On Asset</i>	61	,01	3,02	1,1321	,71664
<i>Earning Per Share</i>	61	1,46	575,56	126,854	140,36688
<i>Current Ratio</i>	61	9,49	262,06	30,1436	31,28933
Harga Saham	61	198	8475	1944,38	2165,144

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Hal ini berdampak pada hasil uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Variabel X-1 (*net profit margin*) dan variabel X-2 (*return on asset*) mempunyai nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan *net profit margin* dan *return on asset* antara satu perusahaan dan perusahaan lain sehingga *net profit margin* dan *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan berada dalam tingkat rata-rata. Variabel X-3 (*earning per share*) dan variabel X-4 (*current ratio*) mempunyai nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *current ratio* dan *earning per share* antara satu perusahaan dan perusahaan lain sehingga *earning per share* dan *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak berada dalam tingkat rata-rata. Variabel Y (harga saham) mempunyai nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan harga saham antara satu perusahaan dan perusahaan lain dan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan perbankan tidak berada dalam tingkat rata-rata.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi  $>0,05$ . Model regresi dapat dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas setelah penghapusan data *outlier* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Setelah dioutlier**

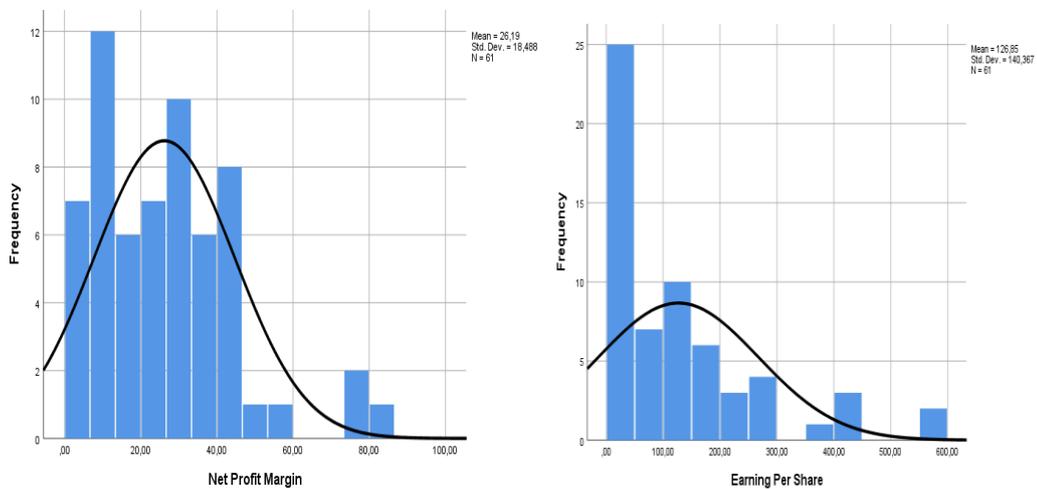
Uji Normalitas	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	61	Tidak Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,008	

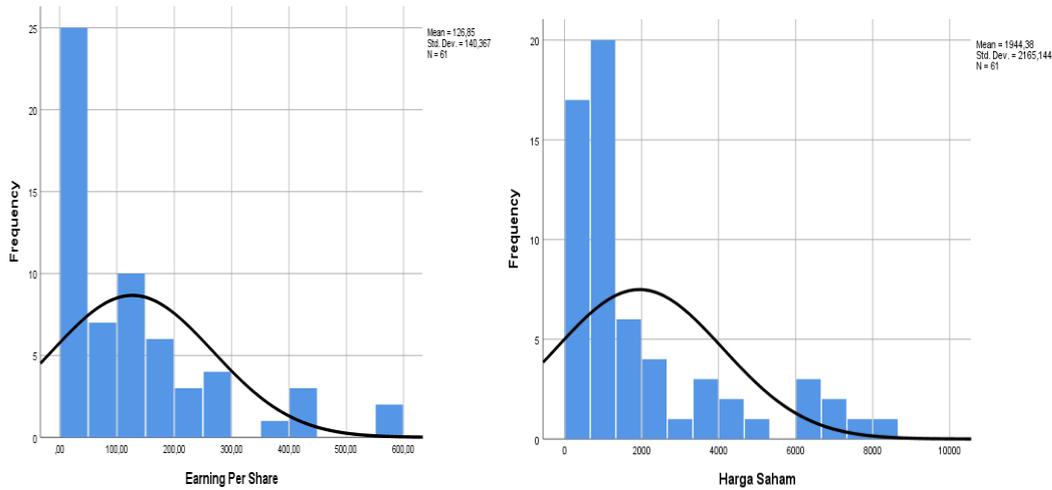
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 2, hasil yang diperoleh *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,008, nilai tersebut masih lebih kecil daripada 0,005, artinya data tersebut belum menunjukkan ditribusi normal. Setelah dilakukan *outlier*, cara mengobatinya dengan transformasi data SQRT (x) atau akar kuadrat. Bentuk grafik histogram setelah *transform*, grafik histogramnya lebih condong ke kiri bawah maka bentuk transformasi datanya menggunakan SQRT (x) atau akar kuadrat (Grafik 2).

**Grafik 2**

**Grafik Histogram X1, X2, X3, X4 dan Y**





**Tabel 3.**

**Uji Normalitas setelah Transformasi Data Metode SQRT (X)**

Uji Normalitas	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	61	Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dilakukan transformasi data SQRT memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi korelasi antarvariabel independennya (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Net Profit Margin</i>	,310	3,230	Tidak terjadi
<i>Return On Asset</i>	,212	4,708	Multikolinearitas

<i>Earning Per Share</i>	,444	2,252
<i>Current Ratio</i>	,839	1,191

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dari nilai *tolerance* dan (VIF) menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan tidak ada yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10,00. Artinya, model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan uji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Net Profit Margin</i>	0,457	Bebas heteroskedastisitas
<i>Return On Asset</i>	0,378	Bebas heteroskedastisitas
<i>Earning Per Share</i>	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
<i>Current Ratio</i>	0,409	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian dari heterokedastisitas dari nilai *sig.* terdapat 1 variabel yang terjadi gejala heterokedastisitas, yaitu pada variabel *earning per share* dengan nilai signifikansi < 0,005 sehingga perlu diobati dengan transformasi data, yaitu dengan metode logaritma natural (LN). Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 setelah ditransformasi dengan metode LN:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah Metode LN**

Variabel	Koefisien sig.	Keterangan
<i>Net Profit Margin</i>	0,759	
<i>Return On Asset</i>	0,335	
<i>Earning Per Share</i>	0,166	Bebas heteroskedastisitas
<i>Current Ratio</i>	0,154	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Setelah melakukan perbaikan dengan menggunakan metode LN (logaritma natural) masing-masing variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Tabel 6).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson* (Tabel 7).

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,839	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 7, hasil yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4499 dan dU sebesar 1,7281. Model regresi dalam penelitian dapat terbebas dari autokorelasi apabila nilai  $dU < dW < 4 - dU$ . Dari pengujian tersebut, nilai dihitung lebih besar daripada nilai dU dan lebih kecil dari  $4 - dU$  ( $1,7281 < 1,839 < 2,2719$ ), artinya model regresi dalam penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8.**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Regresi</i>
<i>(Constant)</i>	269,467
<i>Net Profit Margin</i>	11,682
<i>Return On Asset</i>	-915,357
<i>Earning Per Shre</i>	16,159
<i>Current Ratio</i>	11,790

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2023)

Dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 269,467 + 11,682 X1 - 915,357 X2 + 16,159 X3 + 11,790 X4 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Koefisien Determinasi**

Pengujian ini bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R- square* (Tabel 9).

**Tabel 9.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Variabel</b>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>
Koefisien	0,789

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Nilai *Adjusted R- square* pada Tabel 9 sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen, yaitu harga saham 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji Simultan F (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* secara bersama-sama atau simultan terhadap harga saham (Tabel 10).

**Tabel 10.**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig.</b>
57,173	2,53	0,000

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F), diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,173 > 2,53$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,005$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin*, *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap harga saham.

### Uji Parsial t (Uji t)

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan hasil dari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berikut ini hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) (Tabel 11).

**Tabel 11.**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Hipotesis</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>
<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif pada harga saham	0,936	2,00324	0,353	Tidak berpengaruh (H <sub>1</sub> ditolak)
<i>Return On Asset</i> berpengaruh positif pada harga saham	-2,356	2,00324	0,022	Berpengaruh negatif (H <sub>2</sub> ditolak)
<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif pada harga saham	11,780	2,00324	0,000	Berpengaruh positif (H <sub>3</sub> diterima)
<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif	2,634	2,00324	0,011	Berpengaruh positif (H <sub>4</sub> diterima)

pada harga saham

---

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2023)

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai  $t_{hitung}$  positif sebesar 0,936 dan  $t_{tabel}$  2,00324 ( $0,936 < t_{tabel}$  2,00324 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,353 ( $0,353 > 0,05$ )) sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H-1) ditolak**. Bahwa tinggi rendahnya *net profit margin* tidak memengaruhi harga saham. Perusahaan yang mengalami kesulitan tingkat laba tidak dapat membuktikan adanya kenaikan harga saham pada perusahaan atau kenaikan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan; sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi tidak menjamin kenaikan pada harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan perbankan memiliki nilai *net profit margin* tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dianggap atau mampu mendapatkan laba yang cukup tinggi. Hal ini akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2021) dan Claudi dan Indrati (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh pada harga saham.

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai  $t_{hitung}$  negatif sebesar -2,356 dan  $t_{tabel}$  2,00324 ( $-2,356 < t_{tabel}$  2,00324 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,022 ( $0,022 > 0,05$ )) sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H-2) ditolak**, tetapi berpengaruh pada arah koefisien negatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on asset* yang terlalu tinggi justru menunjukkan perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset. Kondisi seperti ini akan memberikan sinyal negatif sehingga akan menurunkan permintaan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on asset* semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan harga saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba sehingga akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Jika akan meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Juliani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh secara negatif pada harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,780 dan  $t_{tabel}$  2,00324 ( $11,780 > t_{tabel}$  2,00324 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H-3) diterima**. Hal ini menandakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham. *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada pemegang saham. Kondisi perusahaan ini dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan semakin membaik sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi *earning per share* harga saham akan cenderung naik. Hal ini juga akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akan berakibat pada harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triyanti dan Susila (2021), Claudi dan Indrati (2021), Aryatri (2021), Juliani *et al.* (2021), serta Hasanuh dan Monica (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,634 dan  $t_{tabel}$  2,00324 ( $2,634 > t_{tabel}$  2,00324 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 ( $0,011 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H-4) diterima**. Hal ini menandakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif pada harga saham. Semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menggambarkan bahwa

perusahaan telah mampu mengelola aset lancar perusahaan untuk menutupi utang lancar perusahaan dengan baik dan menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik pula sehingga berdampak pada harga saham. Kondisi ini akan mengakibatkan ketertarikan pada perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal bahwa jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Solihati (2021), Putra *et al.* (2021), dan Yanto *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif pada harga saham.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Tinggi rendahnya *net profit margin* tidak dapat menentukan bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada harga saham, artinya *net profit margin* tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. *Return on asset* yang terlalu tinggi justru menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mengelola serta memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga akan menurunkan permintaan harga saham, artinya *return on asset* berpengaruh negatif pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan kepada pemegang saham sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham, artinya *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Semakin tinggi *current ratio* semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset lancar perusahaan untuk menutupi utang lancar perusahaan dengan baik dan

menunjukkan kinerja perusahaan baik pula dan berdampak pada harga saham, artinya *curent ratio* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penambahan variabel independen lainnya yang berpengaruh pada harga saham, seperti *price earning ratio* dan *capital adequacy ratio* (CAR).
2. Penggunaan proksi lain dari rasio profitabilitas, seperti *return on equity* (ROE). Penggunaan rasio ini diharapkan dapat meningkatkan harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih dengan ekuitas pemegang saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. . P. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UB Press. The Effects of EPS, ROE, ROA and DER on Stock Prices in Cement Sub-Sector Companies Listed on BEI. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- All., P. et. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Aryatri, D. (2021). Pengaruh Earning per Share dan Return on Equity serta Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. 1(1).
- Claudia, A., & Indrati, M. (2021). Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company. *Journal Research of Social Science Economics and Management*, 01(2), 64–78.
- Darmadji, T. dan H. F. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Salemba Empat.

- David & Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu.
- Digdowniseiso, K. (2021). The Effects of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, and Return on Assets on Stock Prices in Banking Sector over the Period 2015–2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11286–11293. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3190>
- Ery Yanto, Irene Christy, P. A. C. (2021a). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Alfabeta.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, D. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga.
- Henry. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Gramedia Wirasana.
- Henry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo
- Juliani, M., Sembiring, F. S., & Januardin. (2021). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS), terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. [www.Coursehero.Com](http://www.coursehero.com). <https://www.coursehero.com/file/95618526/Bab-11-Manajemen-Risiko-Kuangan.ppthtml/>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi kesatu). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT Raha Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (P. M. Group (ed.)).
- Lusiana, H. (2020). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 132–138. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.92>
- Manullang, J., Pratiwi, N., Sihombing, R. Y., Harahap, R. A., & Tampubolon, K. C. (2021). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Harga Saham Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Owner*,

- 5(1), 119–129. <https://doi.org/10.33395/o>
- Mogonta, K., & Pandowo, M. (2016). Analyzing the Effect of Return on Assets, Return on Equity and Earnings per Share on Market Share Price: A Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 703–713.
- Novia Chris Monica, N. H. (2020). The Effect of Return on Asset, Return on Equity, and Earning per Share on Stock Price (Empirical Study on Company Sub-Sector Advertising, Printing and, Media Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), 1506 - 1515.
- Nurhesap, S., & Cholid, I. (2019). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode. *Borneo Student Research*, 567–572.
- Perdana, D. K., Ernawati, S., & Asyikin, J. (2021). Pengaruh Current Ratio , Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 22(2) 2021, 1-61.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Effect of Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin and Earning per Share on Stock Prices (Case Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Pratiwi, S. G. (2021). The Influence of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Net Profit Margin on Stock Price. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, August, 81–91. <https://doi.org/10.36713/epra8160>
- Putra, A.H.E.A., Ni Putu Yuria Mendra, P. W. S. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*,3(1),84-93. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan* Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Solihin, A., Afrizal, & Sulistyowati, L. (2021). The Effect of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Stock Prices of The Lq-45 Index of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1441–1448. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Potofolio*. BFFE, UGM.

- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI ni. 1, 635–646.
- Watung, R. W. & V. I. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. In *Jurnal EMBA*, 4. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wiagustini, N. P. A. K. A. N. L. P. (2020). Return on Assets, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088.
- Wiley, John, dan Son. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis.6 ed.* Diedit oleh D.A. Halim. Salemba Empat.
- Yulianti, R. A., & Khalis, O. (2022). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *Journal of Economics Science*, 8(1), 1–10.